

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia termasuk makhluk sosial yang hidup dalam bermasyarakat. Jika dapat berinteraksi baik dengan sesamanya, maka semua kebutuhan manusia akan terpenuhi. Manusia tak dapat hidup sendirian, tetapi sangat membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan seharusnya. Sebagai contoh, dalam keluarga, seorang anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari dua orang tuanya untuk bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.¹

Islam merupakan agama yang sangat tinggi dalam menjunjung hak-hak asasi manusia yang dalam inti ajarannya sendiri. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk yang baik (*fitrah*) yang pembawaan mulanya adalah kebaikan dan kebenaran (*hanif*).²

Sebagai makhluk sosial, manusia akan saling membutuhkan bantuan orang lain. Bersosialisasi dengan baik antara satu dengan yang lain akan dapat meningkatkan interaksi untuk dapat mengenal dan memahami orang lain. Seperti firman Allah yang ada di dalam Qur'an pada surat Al- Hujurat ayat 13 yaitu:

¹ Jozef Glinka SVD, *Manusia Mahluk Sosial Biologis*, Airlangga University Pres, Surabaya, 2008, hal. 19

² Nurcholish Madjid, *Islam Dan Hak Asasi Manusia*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Umum, 2019, hal. 94.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣١﴾

Artinya:

“Hai para manusia, Sesungguhnya Kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikanmu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling kenal - mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kalian disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kalian. Sesungguhnya Allah dzat yang Maha mengetahui dan Maha Menenal”.³

Kecerdasan memiliki banyak artian tergantung dimana kecerdasan itu digunakan, seperti yang dikatakan dari salah satu tokoh pluralistik gardner memandang kecerdasan sebagai salah satu kemampuan yang memiliki personal manusia yang nantinya akan disuguhkan untuk membantu masyarakat sosial memecahkan masalah.⁴

Sosial juga diartikan sebagai segala kegiatan yang ada hubungannya dalam masyarakat luas, sesuai dengan perkataan asalnya “sozius”, yang berarti “teman”. Sedangkan kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri manusia dalam bersosial dengan masyarakat dan kemampuan untuk selalu berinteraksi dengan orang di sekitar kita. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, tanpa adanya bantuan orang lain dimanapun berada.⁵

³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengandaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 2013, hal. 517

⁴ Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Teknologi*, CV. Literasi Nusantara Abadi, Malang, 2018, hal. 77.

⁵ Faisal Faliyandra hal. 83

Pada pengamatan peneliti kepedulian pada santri di pesantren Al Ishlah adanya penurunan terhadap sekitarnya semisal dari hal kecil adanya pengghosoban sandal, terkadang sabun pakaian dll yang dari hal kecil itu bisa berakibat besar di masyarakat. Dari permasalahan ini dari pihak pengurus pun sudah menangani dengan membawa kembali sandal dan peralatan pada tempatnya masing-masing bukan di sembarang tempat yang itu berakibat pengghosoban yang lain. Ada lagi permasalahan yang didapat oleh peneliti yaitu kurangnya komunikasi antara santri lama dengan santri baru yang bisa menciptakan individualis terutama kepada para santri baru dengan permasalahan ini para pengurus mengumumkan untuk tidak membiarkan atau tidak mengajak komunikasi terhadap para santri baru.

Jika diteliti para santri yang berada di pondok sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan sosial dirinya sebagai santri. Meskipun tidak semua santri mengalami kecerdasan sosial, akan tetapi Pondok Pesantren yang pada umumnya sangatlah berperan dalam kecerdasan sosial santri. Disinilah upaya dalam menumbuhkan kecerdasan sosial para santrinya yang dimana perlu adanya bimbingan dari masing-masing pihak agar santri Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban semua dapat melihat betapa pentingnya sosial itu suatu saat nanti.

Dalam menumbuhkan kecerdasan sosial kita para santri diajak untuk selalu mengikuti kegiatan pondok diantaranya seperti manakiban (sewelasan bapak-bapak, malam sabtu, tahunan dilingkungan para jama'ah) pengajian kitab secara bersama, belajar memimpin tahlil setiap ba'da ashar yang dibagi setiap

kamar, ikut bersimpatik ketika masyarakat sekitar ada yang menyingkal tujuan dari itu adalah untuk menumbuhkan sosial kita terhadap lingkungan sekitar.

Pondok Pesantren Al Ishlah merupakan sebuah Pondok Pesantren Salafiyah. Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah yaitu Kiai Abdul Malik. Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al Ishlah tidak hanya santri putra tapi juga banyak terdapat santri putri. Para santri putra dan putri yang tinggal di Pondok Pesantren selalu berusaha untuk menumbuhkan kecerdasan sosial dengan cara bersosialisasi sebaik mungkin pada sesama santri, jajaran pengurus, ustadz/ustadzah serta mengikuti setiap kegiatan yang ada pada pondok tersebut.⁶

Berdasarkan pada latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian dan menyusun sebuah skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri”

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah pada penelitian yang peneliti bahas yaitu:

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri Pondok Pesantren Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban ?

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran Pondok Pesantren Al Ishlah dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Pondok Pesantren Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu khususnya mengenai Peran Pondok Pesantren dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri.

2. Secara praktis

- a. Bagi santri

Sebagai informasi bagi santri khususnya di Pondok Pesantren Al Ishlah Prambontergayang bahwa betapa pentingnya mengembangkan kecerdasan sosial, dan mengikuti seluruh kegiatan yang ada.

- b. Bagi Ustadz dan Pengurus

Sebagai bahan masukan, evaluasi untuk meningkatkan kualitas tentang mengembangkan kecerdasan sosial santri

- c. Bagi peneliti

Sebagai wahana pengembangan wawasan mengenai peran pondok

pesantren al ishlah dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri, serta guna pengajuan salah satu syarat memperoleh gelar strata 1.

d. Bagi peneliti lanjutan

Sebagai bahan pustaka untuk memberikan informasi kepada peneliti lanjutan untuk dijadikan acuan serta bahan referensi untuk ke depannya yang ingin mengangkat sebagai variabel lanjutan.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari adanya kesalah pahaman tentang judul penelitian, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi.

1. Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Peran yang dimaksud di sini adalah peran pondok pesantren dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri pondok pesantren Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban.
2. Pondok Pesantren adalah tempat bermukim untuk mencari atau mendalami ilmu agama, yang diajarkan oleh seorang kyai dan dibantu para ustad-ustad serta ustadzah dan murid - muridnya disebut sebagai santri.
3. Kecerdasan Sosial adalah proses belajar yang membimbing seseorang ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.

F. Orisinitas Penelitian

Untuk membedakan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu, maka perlu dijelaskan persamaan dan perbedaan tersebut. Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang relevan dalam peneliti ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Ubaidah dari Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2010, dengan judul Peran Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah dalam Pengembangan Dakwah di Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pondok pesantren islam darusy syahadah dalam pengembangan dakwah di masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pondok pesantren islam darusy syahadah dalam pengembangan dakwah di masyarakat cukup tinggi sehingga terjadi peningkatan ibadah yang signifikan di kalangan masyarakat, perubahan budaya di masyarakat yang jauh lebih baik, respon positif dari tokoh masyarakat Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah
2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Khozin dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2014 yang berjudul Peran Pondok Pesantren Modern Bina Insani terhadap Keberagaman dan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Baran Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Pondok Pesantren Modern Bina Insani terhadap

Keberagaman dan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Baran Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi peran pondok pesantren adalah terjalinnya hubungan yang islami serta adanya perubahan yang signifikan baik dalam keberagaman maupun kesejahteraan, antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat disekitar pondok pesantren..

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nugroho dari IAIN Salatiga pada tahun 2014 yang berjudul Relasi Pondok Pesantren dengan Masyarakat (Studi terhadap Peran Pondok Pesantren Al-Hasan dalam Pembinaan Keberagaman Remaja Dusun Banyu Putih Timur, Sidorejo Lor, Sidorejo, Salatiga). Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan Relasi Pondok Pesantren Al-Hasan dalam Pembinaan Keberagaman Remaja Dusun Banyu Putih Timur, Sidorejo Lor, Sidorejo, Salatiga. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran pondok Al-Hasan yang dijalankan sebagai fasilitator, mobilisasi, sumber daya manusia, agent of development dan agen of excellence kurang berjalan maksimal karena kurang komunikasi antara remaja dengan pondok pesantren.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan yang sangat mendasar dari penelitian ini yaitu :

- a. Perbedaan

Penelitian terdahulu berfokus apa peran pondok pesantren

terhadap masyarakat, sedangkan pada Penelitian ini berfokus apa peran pondok pesantren terhadap perkembangan kecerdasan santri.

b. Persamaan

Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan yang dibagi dalam beberapa sub bahasan, yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi penelitian, orisinilitas penelitian, kajian penulisan terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tinjauan umum tentang peran pondok pesantren dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri, terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya yaitu pembahasan mengenai pengertian pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, elemen pondok pesantren, prinsip-prinsip pondok pesantren dan macam-macam pondok pesantren. Sedangkan mengenai kecerdasan sosial meliputi pengertian kecerdasan sosial, keterampilan dasar dalam kecerdasan sosial, unsur-unsur kecerdasan sosial, cara mengembangkan kecerdasan sosial dan manfaat kecerdasan sosial.

BAB III : Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap - tahap penelitian.

BAB IV : Berisikan uraian data-data yang didapat dari lapangan yaitu sejarah pondok pesantren Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban, visi

dan misi pondok pesantren Al Ishlah, sarana dan fasilitas pondok pesantren Al Ishlah, jadwal kegiatan pondok pesantren Al Ishlah, dan paparan informasi dari wawancara.

BAB V : Penutup Merupakan kajian paling akhir dari skripsi ini, yang mana pada bagian ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah di kemukakan dalam skripsian para

